

**PELAKSANAAN KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI SENI TARI
DI SMP NEGERI 22 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**WANGI ULFA HARUMI
NIM. 15023036/2015**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari
di SMP Negeri 22 Padang

Nama : Wangi Ulfa Harumi

NIM/TM : 15023036/2015

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

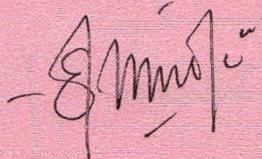
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 26 Juli 2019

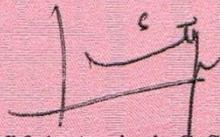
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.
NIP. 19660110 199203 2 002

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

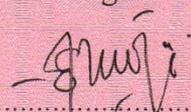
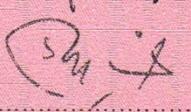
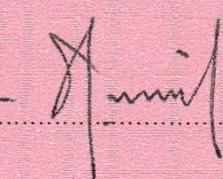
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari
di SMP Negeri 22 Padang

Nama : Wangi Ulfa Harumi
NIM/TM : 15023036/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 13 Agustus 2019

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	1. 
2. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wangi Ulfa Harumi
NIM/TM : 15023036/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 22 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Wangi Ulfa Harumi
NIM/TM. 15023036/2015

ABSTRAK

Wangi Ulfa Harumi. 2019. Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 22 Padang. Skripsi. Jurusan Sendratasik, FBS Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 22 Padang serta Faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 22 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Jenis penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah mengelompokkan data, menganalisis data, mendeskripsikan data dan membuat laporan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 22 Padang dilakukan dengan penjadwalan secara rutin selama satu minggu sekali dan upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter siswa adalah dengan mengasah bakat dan minat siswa dengan berlatih secara teratur dan sistematis untuk menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan minat, bakat, kreativitas peserta didik di kegiatan pengembangan diri seni tari. Faktor pendukung kegiatan pengembangan diri seni tari adalah kepala sekolah, dewan guru, terutama dari pembina, sedangkan faktor penghambat adalah belum adanya ruang khusus sehingga latihan sering berpindah-pindah tempat.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 22 Padang”**.

Shalawat beriringkan salam semoga dicurahkan buat junjungan umat Islam sedunia yakni Rasulullah SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantar seluruh umat manusia khususnya umat islam ke alam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat seperti sekarang ini.

Selama proses penelitian, peneliti tidak lepas dari proses bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn sebagai Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dengan arahan, motivasi, serta saran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Susmiarti, SST., M.Pd dan Yuliasma, S.Pd., M.Pd sebagai Dosen Penguji I dan Penguji II yang telah memberikan masukan , arahan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ucapan terimakasih yang teristimewa peneliti sampaikan kepada papa dan mama dua orang hebat yang telah Allah hadirkan di dalam hidup saya. Terimakasih sekali lagi ngi sampaikan kepada papa dan mama atas doanya dan yang selalu memberikan semangat, limpahan kasih dan sayang, motivasi, dan arahan yang selalu membuat ngi kuat untuk melakukan semua hal. Akhirnya ngi dapat mewujudkan salah satu harapan papa dan mama yaitu menjadi sarjana, semoga ngi selalu dapat membahagiakan papa dan mama. Aamiin.
4. Ibu Afifah Asriati, S.Sn, MA dan Bapak Drs. Marzam, M.Hum sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sendratasik yang telah memberikan

kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Syeilendra, S.Kar, M.Hum (papi) Dosen Pembimbing Akademik selama kurang lebih 4 tahun ini telah memberikan nasihat dan bimbingan kepada ananda sehingga ananda dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
6. Bapak dan ibu dosen serta Staf Tata Usaha Jurusan Sendratasik yang telah memberikan motivasi dan semangat pada peneliti serta memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat selama peneliti mengikuti perkuliahan di Jurusan Sendratasik UNP ini.
7. Untuk kedua wanita kesayangan ku, kakak Bening Herfa Sucia S.Pd sebagai pembimbing terkejam, yang selalu bikin nangis dengan omongan pedasnya tetapi dengan itu menjadi cambukan dan semangat untuk ngi dalam penyelesaian skripsi ini, terimakasih ning udah memberi arahan selama ini. Sebenarnya kamu sayang adik mu kan hehe. Untuk adik ku Sunyi Farta Sepia, yang selalu bikin kangen, yang selalu di chat tapi balasnya cuek terus, dan kadang menjadi obat kuat kalau lagi bosan bikin skripsi liat videonya jadi semangat lagi, rajin-rajin belajar ya dek, biar bisa bangga mama papa juga. Aamiin.
8. Kepada teman-teman Sendratasik 2015 yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya.
9. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu,

peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Juli 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori	8
1. Belajar dan Pembelajaran	8
2. Pengembangan Diri	10
3. Pengertian Tari	14
4. Pendekatan dan Penggunaan	17
B. Penelitian Relevan	18
C. Kerangka Konseptual	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	21
B. Objek Penelitian	21
C. Instrumen Penelitian	21
D. Jenis Data	22
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Teknik Analisis Data	24

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 22 Padang	26
B. Hasil Penelitian	36
1. Deskripsi Gerak Tari Pasambahan	37
2. Pelaksanaan Proses Pengembangan Diri Seni Tari	40
3. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 22 Padang	53
C. Pembahasan.....	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	37
2. Nama Serta Karakter Gerak Tari Pasambahan	38
3. Daftar Kehadiran Siswa yang Mengikuti kegiatan Pelaksanaan Pengembangan Diri Seni Tari.....	50
4. Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	20
2. Gambaran Umum SMP Negeri 22 Padang.....	27
3. Denah SMP Negeri 22 Padang	28
4. Lapangan SMP Negeri 22 Padang.....	28
5. Ruangan Perpustakaan SMP Negeri 22 Padang	29
6. Ruangan Labor Komputer dan Laboratorium IPA SMP Negeri 22 Padang	30
7. Ruangan Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Padang	30
8. Ruangan Majelis Guru SMP Negeri 22 Padang	31
9. Ruangan Tata Usaha SMP Negeri 22 Padang	32
10. Guru Menjelaskan Tentang Sejarah Tari Pasambahan.....	41
11. Siswa Melakukan Gerakan Pemanasan	42
12. Siswa Melakukan Gerakan Tusuk Lenggang	44
13. Siswa Melakukan Gerakan Sambah	46
14. Siswa Melakukan Gerakan Tusuk Langkah	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu wadah untuk membentuk manusia yang kreatif, mempunyai intelektual, kecerdasan emosional serta mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam, dengan berbagai muatan materi dan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran seni budaya yang meliputi seni musik, seni tari, seni rupa dan teater.

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk dapat mengembangkan dirinya melalui proses pembelajaran atau dengan cara lain yang berlaku umum dalam lingkungan masyarakat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat (5) mengenai pendidikan nonformal yaitu : kursus dan latihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam pembelajaran seni tari yang di tujuhan untuk mengembangkan semua bentuk aktifitas cita rasa keindahan di bidang tari, yang meliputi kegiatan berekspresi, berkreasi, dan apresiasi dalam gerak, ruang, dan waktu. Maka semua komponen belajar tari diatas harus dimaksimalkan guru dalam pembelajaran.

Dibawah bimbingan guru, peserta didik adalah unsur pokok dalam pembelajaran tari disekolah. Siswa belajar seni tari di sekolah pada hakikatnya bukan ditujukan untuk menciptakan siswa yang ahli dan terampil dalam menari seperti seniman. Tetapi tujuannya untuk melatih dan menumbuhkan kepedulian, kreatifitas, dan rasa kecintaan peserta didik terhadap pelajaran seni budaya.

Untuk menumbuh kembangkan semangat serta menyalurkan minat dan bakat peserta didik, maka dilaksanakan kegiatan pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri juga merupakan wahana pembinaan siswa yang dilakukan baik secara berkala ataupun pada waktu tertentu. Kegiatan pengembangan diri bertujuan untuk menyalurkan potensi, minat dan bakat peserta didik agar tumbuh dan berkembang secara wajar, teratur, terarah dan optimal dalam rangka memantapkan sekolah serta menunjang terwujudnya tujuan pendidikan nasional yang diharapkan.

Secara konseptual, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22

Tahun 2006 Rumusan tentang pengembangan diri, yaitu :

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Dalam kegiatan pengembangan diri kegagalan guru dalam mentransformasikan pelajaran kepada siswa jelas disebabkan oleh pemilihan metodenya. Apabila guru tidak menguasai metode pembelajaran dengan baik, maka berakibat proses pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Jadi, seharusnya guru menguasai metode pembelajaran yang pada akhirnya siswa dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh guru sehingga ilmu pengetahuan dapat diserap oleh siswa.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri berbeda dengan pelaksanaan kegiatan belajar mata pelajaran, seperti pada umumnya kegiatan belajar mengajar setiap mata pelajaran dilaksanakan dengan lebih mengutamakan kegiatan tatap muka dikelas, sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, dibawah tanggung jawab guru yang memiliki kompetensi di bidangnya.

Salah satu sekolah yang berada tepatnya di jalan Tut Wuri Siteba, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 22 Padang. Dalam observasi awal pada tanggal 26 Januari 2019. Peneliti melihat beberapa bentuk pelaksanaan kegiatan pengembangan diri disekolah, seperti kegiatan pengembangan diri dibidang OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), Pramuka, PMR (Palang Merah Remaja), bidang Drumband, Seni Tari dll. Kegiatan tersebut dikoordinir oleh guru pembina yang ahli dalam bidangnya. Disini pendidikan seni budaya tidak hanya memuat materi ajar yang bersifat teoritis akan tetapi juga berupa praktek. Pelaksanaan pendidikan seni budaya di SMP telah diatur dalam 4 bidang pembelajaran, yaitu bidang seni musik, seni rupa, seni teater dan seni tari.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan tentang pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 22 Padang diikuti oleh siswa kelas VII dan VIII, yang berjumlah 20 orang siswa perempuan dan tidak diikuti kelas IX, karena kelas IX difokuskan pada ujian akhir. Namun dalam kegiatan pengembangan diri Seni Tari sendiri sudah berjalan tetapi belum optimal dikarenakan guru pembina hanya memberikan metode ceramah dan hanya memberikan latihan mandiri dikarenakan guru yang bersangkutan tidak ahli dalam bidangnya, terlihat pada saat penulis mewawancarai salah satu guru seni budaya, yaitu ibu Elismita S.Pd. Berdasarkan wawancara yang di dapat bahwa jumlah guru

yang mengajar mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 22 Padang sebanyak 2 orang, ahli di bidang seni rupa dan seni musik. Selama ini guru yang mengajar pelaksanaan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 22 Padang yaitu guru seni budaya yang ahli di bidang seni musik, sehingga pelaksanaan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 22 Padang bisa dikatakan tidak berjalan dengan semestinya.

Dalam pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 22 Padang dilaksanakan Tari Pasambahan. Tari Pasambahan yang sudah dikreasikan menjadi materi dalam pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 22 Padang. Di dalam segi gerak terdapat beberapa macam bentuk gerak tari seperti Gerak Sambah, Gerak Alang Tabang, Gerak Tusuk Lenggang, dan Gerak Putar. Tari Pasambahan memiliki gerakan yang lembut namun terlihat tegas serta mempunyai ruang gerak yang sedang.

Di dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 22 Padang siswa muncul rasa bosan karena guru pembina dalam kegiatan pengembangan diri seni tari hanya mengarahkan mereka untuk belajar mandiri dan hanya melihat video-video tari yang ada di internet, dan setelah guru mengarahkan siswa untuk melihat video yang ada di internet, siswa disuruh untuk belajar mandiri, guru hanya melihat serta memperbaiki gerakan semampu guru saja. Jadi siswa kurang termotivasi untuk mengembangkan minat dan bakat yang ada di dalam dirinya.

Berdasarkan permasalahan di atas dan dengan mengetahui keadaan di lapangan penulis tertarik untuk melakukan penelitian pelaksanaan kegiatan pengembangan

diri seni tari yang hingga saat ini masih terlaksana di sekolah tersebut tetapi belum optimal.

Jadi, berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul **“Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 22 Padang”**.

Penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa pengembangan diri siswa sangat penting bagi siswa. Pengembangan diri bagi siswa yang di selenggarakan di sekolah bermakna dalam meningkatkan kompetensi siswa khususnya dalam aspek afektif dan psikomotorik yang dirasa kurang mendapat ruang dan waktu yang cukup dalam proses pembelajaran di kelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pengembangan diri di SMP Negeri 22 Padang.
2. Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 22 Padang.
3. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 22 Padang.
4. Faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 22 Padang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan diatas maka peneliti membatasi masalah yaitu Pelaksanaan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 22 Padang dan Faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 22 Padang.

D. Rumusan Masalah

Agar permasalahan lebih terfokus, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 22 Padang?
2. Apakah Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 22 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mendeskripsikan proses Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 22 Padang serta Faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 22 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Sebagai Syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) di jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
2. Penulis sebagai peneliti pemula untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang seni tari terutama dalam bentuk penulisan.
3. Guru mata pelajaran seni budaya, sebagai referensi dalam melakukan pembelajaran tari disekolah.
4. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yang melibatkan komponen siswa disekolah.
5. Mahasiswa sendratasik sebagai bahan bacaan dan menambah literature pustaka, Jurusan, Fakultas, dan Universitas.
6. Bagi penulis lanjutan, penulisan ini sebagai referensi penelitian relevan jika melakukan penelitian dalam topik dan bidang yang sama.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Suyono dan Hariyanto (2016: 9) Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.

Oemar Hamalik (2010: 29) menyatakan bahwa belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi, merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey (1986: 195) dalam Sagala (2003: 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Proses belajar dalam diri siswa tidak bisa disaksikan langsung oleh guru mereka sendiri sebagai pembimbing mereka dalam proses pembelajaran disekolah. Hal ini disebabkan bahwa belajar tidak mesti aktivitasnya secara keseluruhan diketahui oleh orang lain.

Dalam hal pembelajaran terdapat unsur-unsur yang berperan dalam proses pembelajaran yaitu guru dan siswa:

a. Guru

Peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat penting yaitu guru sebagai motivator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai ahli media, disamping itu guru harus berpotensi dan dapat menyelenggarakan dan dapat memulai program pengajaran.

Guru merupakan pendidik dan pengajar yang menyentuh pribadi siswa. Oleh siswa sering dijadikan contoh tauladan. Oleh karena itu guru memiliki prilaku yang memadai untuk dapat mengembangkan diri siswa secara utuh.

Selain itu guru juga memiliki tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas mengajar bagi siswa untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas guru membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pembelajaran hanyalah salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis.

Sardiman A.M (2014: 125) mengemukakan guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

b. Siswa

Siswa merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran, tanpa adanya siswa maka pembelajaran tidak akan terjadi. Siswa adalah unsur manusiawi yang penting dalam proses pembelajaran, karena pada dasarnya siswa lah yang menjadi subjek pembelajaran. Sardiman A.M (2014 : 111) mengemukakan, “siswa atau

anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar”.

Didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor “penentu”, sehingga menuntut dan dapat memengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

2. Pengembangan Diri

a. Pengertian Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan bentuk perwujudan dari aktualisasi diri, yaitu untuk mewujudkan dirinya yang terbaik sejalan dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Secara Konseptual, dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 Tahun 2006, Rumusan Pengembangan diri sebagai berikut :

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri di fasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga pendidik.

Berdasarkan rumusan di atas diketahui bahwa pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus di asuh oleh guru. Dengan sendirinya pelaksanaan kegiatan pengembangan diri jelas berbeda dengan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran. Seperti pada umumnya, kegiatan belajar mengajar untuk setiap mata pelajaran dilaksanakan dengan lebih mengutamakan pada kegiatan tatap muka dikelas, sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum dibawah tanggung jawab guru yang memiliki potensi

dibidangnya. Sedangkan kegiatan pengembangan diri banyak dilakukan di luar jam reguler, melalui berbagai kegiatan pengembangan diri.

Kegiatan mengembangkan diri akan mencapai prestasi dan bertujuan untuk membentuk akhlak dan mengembangkan keterampilan serta minat anak didik itu sendiri. Seorang siswa akan mendapatkan prestasi yang baik apabila minat dalam belajarnya tinggi. Dengan adanya minat yang besar siswa akan merasa senang memperoleh ilmu yang diberikan guru dan mengerjakan sesuatu dengan senang hati.

b. Tujuan Kegiatan Pengembangan Diri

1) Tujuan Secara Umum

Pengembangan diri bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah.

2) Tujuan Secara Khusus

Pengembangan diri bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan: (1) Bakat (2) Minat (3) Kreativitas (4) Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan hasil yang dirasakan dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri ini tidak hanya individu atau siswa itu sendiri, tetapi dirasakan pula bagi kelompok dan juga masyarakat dimana siswa itu sendiri berada.

Karena pentingnya pengembangan diri bagi siswa maupun lingkungan masyarakat, maka lembaga sekolah sudah menyadari dan melaksanakan kegiatan ini dengan cukup baik. Sebab semakin baik pengolahan dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri, maka akan memberikan manfaat secara optimal bagi siswa dan masyarakat sekitarnya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pengembangan Diri

1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai atasan langsung dari guru serta sebagai pemimpin dari sekolah harus dapat menjalankan tugas sebagai supervisor, agar semua bentuk kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu aspek penunjang yang sangat penting dalam proses pembelajaran seni tari dan begitu pula dengan pengembangan dirinya. Tidaklah mungkin dalam melakukan aktivitas tanpa didukung oleh sarana dan prasarana sehingga aktivitas yang dilakukan berjalan dengan baik.

Sarana adalah suatu alat atau fasilitas yang bersifat tidak permanen (yang dapat dipindah-pindahkan) yang dipakai dalam pencapaian tujuan. Prasarana adalah suatu alat atau fasilitas yang tidak dapat dipisahkan dan bersifat permanen.

3) Minat Bakat Siswa

Minat bakat siswa juga faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari. Jika kurang atau tidak adanya minat bakat siswa maka sulit tercapainya tujuan pengembangan diri seni tari tersebut.

4) Guru

Sardiman A.M (2014: 125) mengemukakan guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

5) Materi

Materi yang akan disampaikan kepada siswa dalam pelatihan kegiatan pengembangan diri harus jelas.

d. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan. Zalfendi (2011: 91) Pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas ditandai oleh berbagai hal, antara lain sebagai berikut : Penyajian di lakukan secara sistematis, mulai dari pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran bervariasi, siswa terlihat aktif baik dalam diskusi, maupun kegiatan lain yang dirancang dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar dan tidak di buat-buat.

3. Pengertian Tari

Soedarsono (dalam Edi Sedyawati dkk, 1986: 83) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. Tari melangkah maju dan berkembang sejalan dengan kehidupan manusia, dimana manusia masih mampu bergerak maka tari akan tercipta dan berkembang. Tari juga merupakan kegiatan kreatif dan konstruktif yang dapat menimbulkan intensitas emosional dan makna, hadirnya tari dilingkungan kehidupan manusia bersamaan dengan tumbuhnya peradaban manusia.

Tari Menurut Anya Peterson Royce (2007: 2) tari disebut seni yang paling tua. Mungkin juga dapat dikatakan bahwa tari bisa disebut tua dari seni itu sendiri. Tubuh manusia membuat pola gerak dalam ruang dan waktu menjadikan tari unik diantara kesenian lainnya dan mungkin menerangkan proses waktu yang telah lama dilalui beserta universalitasnya.

Sudarsono (1977: 17) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. Karena tari adalah seni, maka walaupun substansi dasarnya adalah gerak, tetapi gerak-gerak didalam tari itu bukanlah gerak yang realistik, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif.

Jadi, dari beberapa pengertian tari dapat disimpulkan bahwa tari yaitu gerak ritmis yang indah sebagai ekspresi jiwa manusia, dengan memperhatikan unsur ruang dan waktu.

a. Unsur-unsur Seni Tari

Mempelajari seni tari bukan hanya sebatas mengetahui pengertiannya saja tetapi juga diimbangi dengan praktek. Karena tari sendiri merupakan sebuah keahlian yang tidak semua orang memiliki bakat tersebut. Dengan latihan yang rutin serta niat yang sungguh-sungguh maka setiap orang akan mampu melakukannya. Dalam seni tari terdapat unsur-unsur yang meliputi wiraga, wirama, wirasa dan wirupa. Keempat unsur ini melebur menjadi satu membentuk tarian yang harmonis.

1) Wiraga (Raga atau tubuh bergerak)

Wiraga adalah dasar keterampilan gerak tubuh/ fisik penari. Gerak merupakan substansi baku dalam tari. Bagian fisik manusia yang dapat menyalurkan ekspresi

batin dalam bentuk gerak tari ada banyak sekali diantaranya jari-jari tangan, pergelangan tangan, bahu, leher, muka dan kepala, pinggul, pergelangan kaki dll.

Menurut Sumaryono (2006: 75) Suatu gerakan pada dasarnya adalah suatu perpindahan atau perubahan dari suatu titik ke titik lain, atau dari suatu bentuk ke bentuk lainnya.

2) Wirama (ritme atau tempo)

Wirama adalah suatu pola untuk mencapai gerakan yang harmonis. Di dalamnya terdapat pengaturan dinamika seperti aksentuasi dan tempo tari.

Menurut Sudarsono (1977: 47) Ritme adalah degupan dari musik, umumnya dengan aksentuasi yang diulang-ulang secara teratur.

Suatu tari selalu membutuhkan suatu iringan. Iringan tersebut dapat berupa iringan eksternal yaitu suatu bunyi-bunyian yang berasal dari luar tubuh manusia seperti bunyi-bunyian alat musik dan iringan internal yaitu bunyi-bunyian yang berasal dari tubuh manusia seperti tepukan tangan, siulan, hentakan kaki dan lain-lain.

Dalam hal ini berarti musik berfungsi menyampaikan suasana tari kepada penonton, agar penonton dapat mengekspresikan dari apa yang ingin diungkapkan oleh penari atau penata tari.

3) Wirasa (Perasaan yang diekspresikan lewat raut muka dan gerak)

Wirasa atau perasaan yang dilahirkan lewat raut muka (mimik) dan gerak akan memperkuat karakter dari tari yang diciptakan. Bila tari tersebut berupa tari gembira, maka mimik wajah kelihatannya tersenyum ceria, gerakan-gerakan dinamis yang bersemangat, sehingga tari yang diperagakan semakin indah untuk dinikmati.

4) Wirupa (Rupa busana dan tata rias)

Tiap jenis tari memiliki busana dan tatarias yang berbeda sesuai dengan sifat dan tema tari tersebut. Busana dan tata rias tarian tradisi berfungsi untuk memperindah penampilan penari.

4. Pendekatan dan Penggunaan

Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi yaitu metode mengajar dengan cara mempergakan gerak dan urutan gerak, baik secara langsung maupun melalui media pengajaran. Guru mencontohkan beberapa gerak dasar dari tarian dan diajarkan kemudian siswa disuruh untuk mencoba gerak tersebut.

1) Metode Demonstrasi

Menurut Roestiyah (2012: 83) Demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur/atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik atau cara guru dalam mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukan kepada siswa suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan sesuatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami materi.

2) Media Pengajaran

Media pengajaran yang digunakan dalam pelatihan tari ini adalah media Audio Visual.

Menurut Sudjana (2013: 7) media pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Media pengajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pengajaran, keberadaannya juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapainya.

Audio-Visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan pengelihatian sekaligus dalam suatu kegiatan atau proses. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik pengelihatian maupun pendengaran contohnya, film, video, program TV, dan lain-lain.

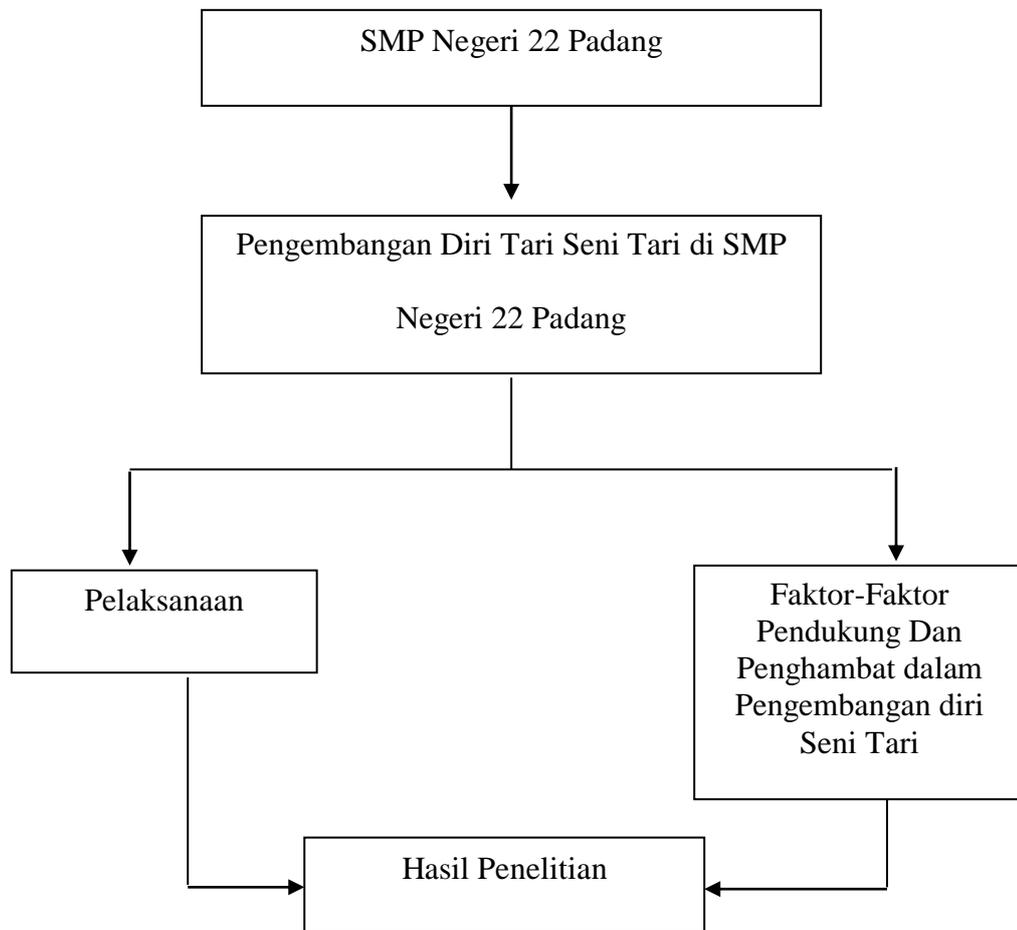
B. Penelitian Relevan

Winda Arizona Asura (2017) dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 13 Sijunjung”. Disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 13 Sijunjung guru terlebih dahulu membuat rancangan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pengembangan diri seni tari. Rancangan yang dibuat guru adalah 5 kali, pelaksanaan pengembangan diri yang dilakukan oleh guru menggunakan metode yang bervariasi sehingga memupuk siswa yang kreatif, terampil, solidaritas, melatih daya ingat dan melatih konsentrasi siswa.

Ringga Okber Nando (2016) dengan judul “Pelaksanaan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 7 Padang”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 7 Padang belum mengikuti konsep pengembangan diri seperti diatur pemerintah. Karena kegiatan pengembangan diri seni tari disamakan dengan kegiatan belajar mengajar seni budaya dikelas dengan hanya memindahkan waktu dan lokasi belajar. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengembangan diri adalah metode latihan dengan teknik imitasi (peniruan).

C. Kerangka Konseptual

Pelaksanaan pengembangan diri seni tari di SMP 22 Padang akan mencapai hasil yang maksimal apabila ditunjang dengan adanya program yang terencana dan terarah serta strategi yang sesuai dari guru. Pelaksanaan yaitu proses latihan dimana proses latihan ini dilakukan beberapa kali pertemuan yang disusun secara sistematis dengan jadwal terstruktur. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengembangan diri juga berpengaruh dalam pelaksanaan pengembangan diri seni tari, yang bertujuan untuk menyalurkan bakat minat siswa dibidang tari, serta dilakukan pelaksanaan untuk mengetahui sejauh mana siswa memperoleh ilmu yang telah diberikan dan juga sebagai ukuran untuk melihat sejauh mana keberhasilan guru dalam memberikan pelajaran. Hal ini perlu bagi penulis, sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini mengenai pelaksanaan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 22 Padang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual berikut ini :



Gambar. 1 Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 22 Padang dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan yang sistematis serta mengetahui faktor-faktor pendukung serta penghambat dalam kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 22 Padang. Maka akhir dari pembahasan ini dapat disimpulkan sebagai berikut : Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 22 Padang dilakukan dengan penjadwalan secara rutin selama satu minggu sekali. Upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter siswa dengan mengasah bakat dan minat siswa dengan berlatih secara teratur dan sistematis untuk menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan minat, bakat, kreativitas di kegiatan pengembangan diri seni tari. Untuk faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 22 Padang yaitu dukungan penuh dari sekolah, dewan guru, terutama dari Pembina kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 22 Padang walau Pembina bukan ahli dalam bidang tari tetapi tetap semangat untuk membimbing pelaksanaan pengembangan diri seni tari. Dan faktor penghambat yaitu belum adanya ruang khusus yang bisa dipakai untuk latihan sehingga latihan sering berpindah-pindah tempat.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, penulis mengemukakan beberapa saran yaitu, kepala sekolah sebagai supervisor utama dalam hal pelaksanaan pengembangan diri seni tari maka kepala sekolah juga memberikan motivasi tentang pentingnya pengembangan diri siswa melalui kegiatan pengembangan diri sekaligus memantau jalannya kegiatan pengembangan diri seni tari di sekolah. Lebih jauh lagi diharapkan agar lebih diperhatikan dan diberi fasilitas yang lebih lengkap.

Koordinator/Pembina hendaknya dalam setiap kegiatan harus lebih sering membangkitkan minat dan motivasi peserta didik untuk giat mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari dan memberikan variasi dalam menyampaikan materi di kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 22 Padang.

Siswa SMP Negeri 22 Padang agar lebih giat lagi dalam mengembangkan bakat yang dimiliki, sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam hidup bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy.J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Pengembangan Diri.
- Roestiyah N.K. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Royce, Anya Peterson. 2007. *Antropologi Tari Terjemahan F.X. Widaryanto*. Bandung: Sunan Ambu PRESS STSI.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sardiman A.M. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sedyawati, Edi Dkk. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta : Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sumaryono. 2006. *Tari Tontonan Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Suyono dan Hariyanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zalfendi, Dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Padang: SUKABINA Press.